

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya merupakan suatu kebutuhan manusia khususnya pada peserta didik, karena pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang dengan kata lain pendidikan merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik.

Didalam kegiatan pendidikan, yang menjadi pusat kegiatan utamanya adalah belajar mengajar. Untuk dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan tersebut agar proses pendidikan benar-benar dapat mengubah tingkah laku peserta didik dan mutu hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, tujuan pengajaran merupakan salah satu komponen yang penting. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, maka seorang pengajar biasanya akan memilih model dan media yang secara nalar diperkirakan tepat untuk menyampaikan suatu topik yang sedang dibahas.

Pembelajaran IPA (fisika) dan perkembangannya perlu menekankan sentuhan baru dengan menggunakan berbagai pendekatan dari model pelajaran yang sesuai, diharapkan akan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik di semua jenjang pendidikan. Berbagai pendekatan dari pendekatan konsep lingkungan dan ketrampilan proses digunakan dalam pembelajaran yang mencakup penguasaan tiga domain atau ranah yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat dicapai. Tidak semua materi IPA (fisika) dapat dipahami oleh peserta didik.

Salah satu materi yang sulit dipahami oleh peserta didik adalah materi getaran dan gelombang.

Oleh karena itu perlu dicobakan sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik dapat memahami pelajaran fisika pada khususnya. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran penemuan terbimbing. Menurut Sutrisno (Effendi, 2012:2) Model pembelajaran penemuan terbimbing adalah suatu model yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyusun, memproses, mengorganisir suatu data yang diberikan guru.

Penemuan yang dimaksud yaitu siswa menemukan konsep melalui bimbingan dan arahan dari guru karena pada umumnya sebagian besar siswa masih membutuhkan konsep dasar untuk dapat menemukan sesuatu. Menurut abel dan smith (Effendi, 2012: 4) mengungkapkan bahwa guru memiliki pengaruh yang paling penting terhadap kemajuan siswa dalam proses pembelajaran.

SMP Negeri 2 Bongomeme telah terjadi permasalahan mengenai proses belajar mengajar, perlu ada metode yang dapat mengubah situasi peserta didik dalam pembelajaran IPA. Beberapa hambatan yang sering terlihat dalam pembelajaran IPA antara lain : Peserta didik jenuh dengan pembelajaran IPA (fisika) yang bersifat ceramah dan hafalan sehingga kurang bermakna, model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar IPA (fisika) yang kurang bervariasi.

Dengan adanya hambatan dalam pembelajaran IPA (fisika) di SMP Negeri 2 Bongomeme perlu dicarikan alternatif untuk melihat hasil belajar dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif.

Atas dasar uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkajinya secara empirik dalam bentuk penelitian kuasi eksperimen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bongomeme dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Topik Getaran dan Gelombang di SMP Negeri 2 Bongomeme”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain, sebagai berikut :

1. Pentingnya model pembelajaran dalam proses belajar mengajar
2. Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari sendiri atau membuat kreatif sendiri.
3. Hasil belajar siswa khususnya pada materi pembelajaran masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :
“Apakah terdapat Pengaruh Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Negeri 2 Bongomeme jika diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : “Untuk melihat Pengaruh Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII (IPA) SMP Negeri 2 Bongomeme jika diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diharapkan dapat memberikan masukan terhadap hasil belajar fisika pada Sekolah Menengah Pertama.

Secara khusus manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan kepada pihak penentu kebijakan SMP Negeri 2 Bongomeme dalam mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Bongomeme.
2. Menjadi salah satu alternative program pembelajaran bagi para tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Bongomeme.